

Lampiran-lampiran

Lampiran 1

SKALA

PERKEMBANGAN

PENALARAN MORAL

SKALA PENELARAN MORAL ASLI

Petunjuk:

- a. Bacalah setiap cerita di bawah ini dengan seksama, kemudian jawablah pertanyaan pada setiap akhir cerita dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban di bawahnya.
- b. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, d, e, atau f yang kamu pilih, yang paling sesuai dengan keadaanmu.
- c. Jawaban yang kamu pilih tidak ada yang dinyatakan salah.
- d. Jawaban semua pertanyaan jangan sampai ada yang terlewati.
- e. Selamat bekerja dan terima kasih.

1. Cerita I

Anom adalah seorang anak laki-laki berumur 14 tahun. Anom ingin sekali pergi berkemah. Ayahnya berjanji bahwa Anom boleh berkemah, jika menabung uangnya sendiri untuk berkemah. Maka Anom bekerja keras menjadi pengantar koran, dan Anom berhasil mengumpulkan uang sebanyak Rp 40.000, cukup untuk berkemah dan lainlainnya. Tetapi sebelum berangkat berkemah, ayahnya berubah pikiran. Beberapa teman ayahnya mengajak ayahnya pergi memancing dan ayah Anom hanya punya uang sedikit. Maka Sang ayah minta uang kepada Anom dari hasil tabungannya sebagai pengantar koran. Anom berkeras hati untuk tetap pergi berkemah, dan Anom merencanakan menolak permintaan ayahnya itu.

Pertanyaan:

Menurut kamu, Anom menolak untuk menyerahkan uang tersebut, atautkah dia menyerahkannya?

- a. Anom menolak, dan Anom berhak menuntut ayahnya untuk menghargai jerih payahnya.
- b. Sebaiknya Anom menolak, sebab uang itu adalah hasil jerih payahnya sendiri.

- c. Sebaiknya Anom menolak karena ayahnya sudah berjanji bahwa Anom boleh berkemah jika dengan uangnya sendiri.
- d. Sebaiknya Anom memberikan sebagian dari uangnya kepada ayahnya untuk memancing, dan sisanya dapat digunakannya untuk berkemah.
- e. Anom menyerahkan uangnya, sebab kepentingan orang tua harus diutamakan.
- f. Sebagai anak yang baik, sebaiknya Anom menyerahkan uangnya kepada ayahnya.

2. Cerita II

Anom berbohong mengatakan kepada ayahnya bahwa dia hanya mendapat uang Rp 10.000, lalu dia pergi berkemah, dengan uang Rp 40.000, jumlah uang yang sebenarnya diperolehnya. Anom mempunyai kakak bernama Andi. Sebelum pergi berkemah, Anom memberitahukan kepada Andi bahwa dia berbohong kepada ayah mengenai uang itu.

Pertanyaan:

Apakah Andi harus memberitahu kepada ayahnya?

- a. Andi memberitahu kepada ayahnya, supaya dikatakan sebagai anak yang baik.
- b. Andi memberitahu kepada ayahnya, sebab takut ayahnya marah.
- c. Andi memberitahu kepada ayahnya, untuk mengambil hati ayahnya.
- d. Andi tidak memberitahu kepada ayahnya, karena itu bukan urusan Andi.
- e. Andi tidak memberitahu kepada ayahnya, sebaiknya Andi berbicara baik-baik kepada Anom dan menasehatinya bahwa berbohong itu tidak baik.
- f. Andi tidak memberitahu kepada ayahnya, karena dalam keadaan apapun kejujuran adalah hal yang paling baik.

3. Cerita III

Di Surabaya, ada seseorang wanita yang mendekati ajalnya karena mengidap sejenis kanker. Para dokter berpendapat, hanya ada satu macam obat yang mungkin menyelamatkannya. Obat itu sejenis radium, yang ditemukan oleh

seorang apoteker di kota itu belum lama berselang. Biaya pembuatan obat tersebut mahal, tetapi si apoteker masih melipatkan harga obat itu sepuluh kali dari harga biasanya. Untuk membuat obat tersebut, dia mengeluarkan biaya Rp 200.000, dan untuk satu dosis kecil obat akan dijualnya seharga Rp 2.000.000. Hendra, suami wanita yang sakit itu, pergi ke semua kenalannya untuk meminjam uang, tetapi yang diperoleh seluruhnya hanyalah Rp 1.000.000, separuh dari harga obat. Hendra mengatakan pada apoteker supaya menjual obatnya lebih murah, atau kalau boleh membayarnya nanti di kemudian hari. Apoteker itu berkata: “Jangan begitu, saya sudah menemukan obat itu dan saya ingin mendapatkan untung dari hasil penemuan saya”. Hendra menjadi putus asa, kemudian mendobrak toko orang itu, dan mencuri obat tersebut untuk istrinya.

Pertanyaan:

Bagaimanakah menurut pendapat kamu tentang sikap Hendra tersebut?

- a. Secara hati nurani dapat dibenarkan, karena menyangkut kehidupan seseorang.
- b. Dibenarkan, asal Hendra mengganti perbuatannya yang salah dengan berbuat baik.
- c. Tidak dibenarkan, sebab bagaimanapun tindakan mencuri itu jelek.
- d. Tidak dibenarkan, karena jika tertangkap akan dihukum.
- e. Tidak dibenarkan, sebab jika tertangkap justru membuat istrinya lebih menderita.
- f. Dibenarkan, demi menyelamatkan jiwa istrinya.

4. Cerita IV

Pada akhirnya, dokter mendapatkan sedikit obat radium itu untuk istri Hendra. Tetapi obat itu tidak mempan dan tidak ada cara pengobatan lain yang dikenal oleh ilmu kedokteran untuk menyelamatkannya. Dokter tahu bahwa hidup wanita itu tinggal kira-kira 6 bulan lagi. Wanita itu dalam sekarat, dan keadaanya lemah sekali sehingga obat penenang seperti eter atau morfin satu dosis kecil saja akan mempercepat kematiannya. Wanita itu

sering tidak sadar dan hampir gila karena sakitnya. Pada saatsaat tenang dia meminta supaya dokter memberinya eter cukup banyak agar dia cepat meninggal. Katanya, dia sudah tidak tahan lagi menderita sakit tersebut, dan dia juga tahu bahwa akan meninggal beberapa bulan lagi.

Pertanyaan :

Haruskah dokter mengabulkan apa yang diminta wanita itu dan membuatnya meninggal, agar dia segera dapat lepas dari sakit yang mengerikan itu?

- a. Tidak mengabulkan, bagaimanapun membunuh itu adalah dosa.
- b. Mengabulkan, karena kalau tidak dikabulkan wanita itu selalu mengganggu ketenangannya.
- c. Tidak mengabulkan, sebab akibatnya dia dapat dipecat dari pekerjaannya sebagai dokter.
- d. Tidak mengabulkan, karena membunuh itu dapat dihukum.
- e. Dikabulkan, sebab tidak semestinya dokter membiarkan wanita itu terlalu lama menderita.
- f. Dikabulkan, asal sudah mendapat persetujuan dari keluarganya.

5. Cerita V

Sementara itu semua terjadi, Hendra meringkuk di penjara karena telah menggedor dan mencoba mencuri obat. Dia dihukum selama 10 tahun. Tetapi setelah dua tahun dia kabur dari penjara dan pergi hidup di sebuah kota di luar Jawa dengan menggunakan nama lain. Dia mengumpulkan uang dan sedikit demi sedikit ia berhasil mendirikan sebuah pabrik yang besar. Dia menggaji para karyawannya dengan upah tinggi, dan sebagian keuntungannya dipergunakan untuk membangun sebuah rumah sakit untuk merawat para penderita kanker. Setelah 20 tahun berlalu, ada seorang tukang jahit yang mengenal pemilik pabrik sebagai Hendra, seorang narapidana yang kabur dan menjadi buronan polisi di Surabaya.

Pertanyaan:

Apakah penjahit itu harus melaporkannya kepada polisi?

- a. Melaporkan, karena penjahit itu dapat ikut dihukum bila tidak melaporkan.

- b. Tidak melaporkan, sebab lebih baik melihat orang lain bahagia daripada menderita.
- c. Melaporkan, karena mungkin perbuatannya itu akan mendapatkan imbalan.
- d. Tidak melaporkan, sebab kesalahan Hendra sudah digantikan oleh kebaikannya.
- e. Tidak melaporkan, karena peristiwanya sudah lama berlalu, dan penjahit itu tidak usah mengganggu ketenangan masyarakat.
- f. Melaporkan, sebab dia dapat diakui sebagai warga negara yang baik.

SKALA PENALARAN MORAL REVISI PERTAMA

Petunjuk:

- a. Bacalah setiap cerita di bawah ini dengan seksama, kemudian jawablah pertanyaan pada setiap akhir cerita dengan cara memilih salah satu jawaban yang ada di bawahnya.
- b. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, d, e, atau f yang kamu pilih.
- c. Di bawah ini tidak ada jawaban salah

1. Cerita I

Andi adalah seorang anak laki-laki berumur 12 tahun. Ia ingin sekali pergi berkemah. Ayahnya berjanji bahwa Andi boleh berkemah, asalkan menabung uang sendiri untuk berkemah. Kemudian Andi bekerja keras menjadi pengantar koran, dan ia berhasil mengumpulkan uang sebanyak Rp 50.000, uang itu cukup untuk ia gunakan berkemah dan keperluan lainnya. Akan tetapi sebelum berangkat berkemah, ayahnya berubah pikiran. Beberapa teman ayahnya mengajak ayahnya pergi memancing, tapi ayah Andi hanya punya uang sedikit. Maka sang ayah minta uang kepada Andi dari hasil tabungannya. Andi berkeras hati untuk tetap pergi berkemah, dan berencana menolak permintaan ayahnya itu.

Pertanyaan:

Menurut kamu, Andi menolak atau menyerahkan uang tersebut?

- a. Andi menolak, dan Andi berhak menuntut ayahnya untuk menghargai jerih payahnya.
- b. Sebaiknya Andi menolak, sebab uang itu adalah hasil jerih payahnya sendiri.
- c. Sebaiknya Andi menolak karena ayahnya sudah berjanji bahwa Andi boleh berkemah jika dengan uangnya sendiri.
- d. Sebaiknya Andi memberikan sebagian dari uangnya kepada ayahnya untuk memancing, dan sisanya dapat digunakannya untuk berkemah.

- e. Andi menyerahkan uangnya, sebab kepentingan orang tua harus diutamakan.
- f. Sebagai anak yang baik, sebaiknya Andi menyerahkan uangnya kepada ayahnya.

2. Cerita II

Andi berbohong mengatakan kepada ayahnya bahwa dia hanya mendapat uang Rp 20.000, lalu dia pergi berkemah, dengan uang Rp 50.000. Andi memberitahukan kepada kakaknya yang bernama Anton mengenai uang itu dan dia berbohong kepada ayahnya.

Pertanyaan:

Apakah Anton harus memberitahu kepada ayahnya?

- a. Anton memberitahu kepada ayahnya, supaya dikatakan sebagai anak yang baik.
- b. Anton memberitahu kepada ayahnya, sebab takut ayahnya marah.
- c. Anton memberitahu kepada ayahnya, untuk mengambil hati ayahnya.
- d. Anton tidak memberitahu kepada ayahnya, karena itu bukan urusan Anton.
- e. Anton tidak memberitahu kepada ayahnya, sebaiknya Anton berbicara baik-baik kepada Andi dan menasehatinya bahwa berbohong itu tidak baik.
- f. Anton tidak memberitahu kepada ayahnya, karena dalam keadaan apapun kejujuran adalah hal yang paling baik.

3. Cerita III

Di Surabaya, ada seseorang anak yang akan meninggal karena sakit parah. Para dokter berpendapat, hanya ada satu obat yang mungkin menyelamatkannya. Obat itu sejenis radium (untuk sakit kanker), yang ditemukan oleh seorang ahli obat di kota itu.

Biaya pembuatan obat memang mahal, tetapi si ahli obat masih menjualnya dengan harga yang sangat mahal. Untuk membuat obat tersebut, dia mengeluarkan biaya Rp 200.000, dan untuk satu dosis (takaran/ ukuran) kecil

obat akan dijualnya seharga Rp 2.000.000. pak Hendra, ayah anak yang sakit itu, pergi ke teman-temannya untuk meminjam uang, tetapi dia hanya mendapatkan Rp 1.000.000.

Pak Hendra kemudian menawar obat itu, atau kalau boleh membayarnya nanti di kemudian hari. Ahli obat itu berkata: “ Jangan begitu, saya sudah menemukan obat itu dan saya ingin mendapatkan imbalan besar dari hasil usaha saya”. Pak Hendra menjadi putus asa, kemudian mendobrak toko orang itu, dan mencuri obat tersebut untuk anaknya.

Pertanyaan:

Bagaimanakah menurut pendapat kamu tentang sikap pak Hendra tersebut?

- a. Secara hati nurani dapat dibenarkan, karena menyangkut kehidupan seseorang.
- b. Dibenarkan, asal pak Hendra mengganti perbuatannya yang salah dengan berbuat baik.
- c. Tidak dibenarkan, sebab bagaimanapun tindakan mencuri itu jelek.
- d. Tidak dibenarkan, karena jika tertangkap akan dihukum.
- e. Tidak dibenarkan, sebab jika tertangkap justru membuat anaknya lebih menderita.
- f. Dibenarkan, demi menyelamatkan jiwa anaknya.

4. Cerita IV

Pada akhirnya, dokter mendapatkan sedikit obat radium (obat untuk sakit kanker) itu untuk anak pak Hendra. Tetapi obat itu tidak mempan dan tidak ada cara pengobatan lain untuk menyelamatkannya. Dokter tahu bahwa hidup anak itu kira-kira tinggal 6 bulan lagi. Ia sangat tersiksa dan keadaanya lemah sekali, sehingga obat penenang seperti morfin (obat penghilang rasa sakit) satu dosis kecil (taharan kecil) saja akan mempercepat kematiannya. Anak itu sering tidak sadar dan hampir gila karena sakitnya. Pada saat-saat tenang dia meminta supaya dokter memberinya morfin (obat penghilang rasa sakit) cukup banyak agar dia cepat mati. Dia bilang sudah tidak tahan lagi menderita sakit itu, dia juga tahu bahwa akan meninggal beberapa bulan lagi.

Pertanyaan :

Apakah dokter harus menuruti apa yang diminta wanita itu dan membuatnya mati, agar dia segera dapat lepas dari sakit yang mengerikan itu?

- a. Tidak mengabdikan, bagaimanapun membunuh itu adalah dosa.
- b. Mengabdikan, karena kalau tidak dikabdikan wanita itu selalu mengganggu ketenangannya.
- c. Tidak mengabdikan, sebab akibatnya dia dapat dipecat dari pekerjaannya sebagai dokter.
- d. Tidak mengabdikan, karena membunuh itu dapat dihukum.
- e. Dikabdikan, sebab tidak semestinya dokter membiarkan anak itu terlalu lama menderita.
- f. Dikabdikan, asal sudah mendapat persetujuan dari keluarganya.

5. Cerita V

Sementara itu semua terjadi, pak Hendra di penjara karena telah menggedor dan mencoba mencuri obat. Dia dihukum selama 10 tahun. Tetapi setelah dua tahun dia kabur dari penjara dan pergi hidup di sebuah kota di luar Jawa dengan menyamar. Dia mengumpulkan uang, sedikit demi sedikit ia berhasil mendirikan sebuah pabrik yang besar. Dia memberikan upah para karyawannya dengan uang yang sangat banyak, dan sebagian keuntungannya dipergunakan untuk membangun sebuah rumah sakit untuk merawat para penderita kanker (seperti penyakit anaknya). Setelah 20 tahun berlalu, ada seorang penjual kue yang mengenal pemilik pabrik sebagai pak Hendra, seorang narapidana yang kabur dan menjadi buronan polisi di Surabaya.

Pertanyaan:

Apakah tukang kue itu harus melaporkannya kepada polisi?

- g. Melaporkan, karena penjual kue itu dapat ikut dihukum bila tidak melaporkan.
- a. Tidak melaporkan, sebab lebih baik melihat orang lain bahagia daripada menderita.

- b. Melaporkan, karena mungkin perbuatannya itu akan mendapatkan imbalan.
- c. Tidak melaporkan, sebab kesalahan pak Hendra sudah digantikan oleh kebaikannya.
- d. Tidak melaporkan, karena peristiwanya sudah lama berlalu, dan penjual kue itu tidak usah mengganggu ketenangan masyarakat.
- e. Melaporkan, sebab dia dapat diakui sebagai warga negara yang baik.

SKALA PENALARAN MORAL REVISI KEDUA

Petunjuk:

- a. Bacalah setiap cerita di bawah ini, kemudian jawablah setiap pertanyaan yang ada di setiap akhir cerita dengan memilih salah satu jawaban yang ada di bawahnya.
- b. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, d, e, atau f yang kamu pilih.
- c. Perlu di ingat bahwa semua jawaban dibawah ini benar, tetapi kamu tetap harus memilih yang menurut kamu paling benar.

1. Cerita 1

Andi adalah seorang anak laki-laki berumur 12 tahun. Ia ingin sekali pergi berkemah. Ayahnya berjanji bahwa Andi boleh berkemah, asalkan andi bisa mencari dan menabung uang sendiri untuk biaya berkemah. kemudian Andi bekerja keras menjadi pengantar Koran dan ia berhasil mengumpulkan uang sebanyak Rp 50.000,-. Uang itu cukup untuk ia gunakan berkemah dan keperluan lainnya. Akan tetapi sebelum berangkat berkemah, ayahnya berubah pikiran. Beberapa teman ayahnya mengajak ayahnya pergi memancing, tapi ayah Andi hanya punya uang sedikit. Maka Sang ayah minta uang kepada Andi dari hasil tabungannya. Andi berkeras hati untuk tetap pergi berkemah, dan berencana untuk menolak permintaan ayahnya itu.

Pertanyaan:

Menurut kamu Andi harus bagaimana?

- a. Andi menolak, dan Andi boleh menuntut ayahnya untuk menghargai jerih payahnya.
- b. Sebaiknya Andi menolak, sebab uang itu adalah hasil jerih payahnya sendiri.
- c. Sebaiknya Andi menolak karena ayahnya sudah berjanji bahwa Andi boleh berkemah jika dengan uangnya sendiri.

- d. Sebaiknya Andi memberikan sebagian uangnya kepada ayahnya untuk memancing, dan sisanya dapat digunakannya untuk berkemah.
- e. Andi menyerahkan uangnya, sebab kepentingan orang tua harus diutamakan.
- f. Sebagai anak yang baik, sebaiknya Andi menyerahkan uangnya kepada ayahnya.

2. Cerita 2

Andi tetap pergi berkemah, dia berbohong dengan mengatakan kepada ayahnya bahwa ia hanya mendapat uang Rp 20.000 padahal uang yang ia dapatkan sebenarnya adalah Rp. 50.000,-. Sebelum pergi berkemah, Andi memberitahukan kakaknya yang bernama Anton mengenai uang itu dan dia bilang bahwa ia berbohong kepada ayahnya.

Pertanyaan:

Apa yang harus dilakukan Anton pada ayahnya?

- a. Anton memberitahu kepada ayahnya, supaya dikatakan sebagai anak yang baik.
- b. Anton memberitahu kepada ayahnya, sebab takut ayahnya marah.
- c. Anton memberitahu kepada ayahnya, untuk mengambil hati ayahnya.
- d. Anton tidak memberitahu kepada ayahnya, karena itu bukan urusan Anton.
- e. Anton tidak memberitahu kepada ayahnya, sebaiknya Anton berbicara baik-baik kepada Andi dan menasehatinya bahwa berbohong itu tidak baik.
- f. Anton tidak memberitahu kepada ayahnya, karena dalam keadaan apapun kejujuran adalah hal yang paling baik.

3. Cerita 3

Di Surabaya, ada seseorang anak yang akan meninggal karena sakit parah. Para dokter berpendapat bahwa hanya ada satu obat yang mungkin bisa menyelamatkannya. Obat itu sejenis radium (untuk sakit kanker), yang ditemukan oleh seorang ahli obat di kota itu.

Biaya pembuatan obat memang mahal, tapi ahli obat itu masih menjualnya dengan harga yang sangat mahal. Untuk membuat obat tersebut dia mengeluarkan biaya Rp 200.000, dan untuk satu dosis kecil (takaran/ ukuran kecil) obat akan dijualnya seharga Rp 2.000.000.

Pak Hendra, ayah dari anak yang sakit itu, pergi ke teman-temannya untuk meminjam uang, tetapi dia hanya mendapatkan Rp 1.000.000.

Pak Hendra kemudian meminta agar diberikan harga yang murah, atau kalau boleh dia akan membayarnya di kemudian hari. Ahli obat itu berkata: “Jangan begitu, saya sudah bekerja keras untuk menemukan pembuatan obat itu dan saya ingin mendapatkan imbalan besar dari hasil usaha saya”. Pak Hendra menjadi putus asa, kemudian mendobrak toko orang itu, dan mencuri obat tersebut untuk anaknya.

Pertanyaan:

Bagaimanakah menurut pendapat kamu tentang sikap pak Hendra tersebut?

- a. Secara hati nurani bisa dibenarkan, karena menyangkut hidup seseorang.
- b. Dibenarkan, asal pak Hendra mengganti perbuatannya yang salah dengan berbuat baik.
- c. Tidak dibenarkan, sebab bagaimanapun tindakan mencuri itu jelek.
- d. Tidak dibenarkan, karena jika tertangkap akan dihukum.
- e. Tidak dibenarkan, sebab jika tertangkap justru membuat anaknya lebih menderita.
- f. Dibenarkan, demi menyelamatkan jiwa anaknya.

4. Cerita 4

Pada akhirnya, dokter mendapatkan sedikit obat radium (obat untuk sakit kanker) itu untuk anak pak Hendra. Tetapi obat itu tidak mempan dan tidak ada cara lain untuk menyelamatkannya. Dokter tahu bahwa hidup anak itu kira-kira tinggal 6 bulan lagi. Anak itu sangat tersiksa dan keadaanya lemah sekali, sehingga obat penenang seperti morfin (obat penghilang rasa sakit) satu dosis (takaran) kecil saja akan mempercepat kematiannya. Anak itu sering tidak sadar dan hampir gila karena sakitnya. Pada saat-saat tenang dia

meminta supaya dokter memberinya morfin cukup banyak agar dia cepat mati. Dia bilang sudah tidak tahan lagi menderita karena sakit itu, dia juga tahu bahwa akan mati beberapa bulan lagi.

Pertanyaan :

Apakah dokter harus mengabulkan permintaan anak itu untuk mempercepat kematiannya?

- a. Tidak mengabulkan, bagaimanapun membunuh itu adalah dosa.
- b. Mengabulkan, karena kalau tidak dikabulkan anak itu selalu mengganggu ketenangannya.
- c. Tidak mengabulkan, sebab akibatnya dia dapat dipecat dari pekerjaannya sebagai dokter.
- d. Tidak mengabulkan, karena membunuh itu dapat dihukum.
- e. Dikabulkan, sebab tidak semestinya dokter membiarkan anak itu terlalu lama menderita.
- f. Dikabulkan, asal sudah mendapat persetujuan dari keluarganya.

5. Cerita 5

Sementara itu semua terjadi, pak Hendra di penjara karena telah menggedor dan mencoba mencuri obat. Dia dihukum selama 10 tahun. Tetapi baru 2 tahun dipenjara ia kabur dan pergi ke sebuah kota di luar Jawa dengan menyamar. Dia mengumpulkan uang. Sedikit demi sedikit ia berhasil mendirikan sebuah pabrik yang besar. Dia memberi upah para karyawannya dengan uang yang sangat banyak, dan sebagian keuntungannya digunakan untuk membangun rumah sakit untuk merawat para penderita kanker (seperti penyakit anaknya). Setelah 20 tahun, ada seorang penjual kue yang mengenal pemilik pabrik adalah pak Hendra, seorang tahanan yang kabur dan menjadi buronan polisi di Surabaya.

Pertanyaan:

Apakah penjual kue itu harus melaporkannya kepada polisi?

- a. Melaporkan, karena penjual kue itu dapat ikut dihukum bila tidak melaporkan.

- b. Tidak melaporkan, sebab lebih baik melihat orang lain bahagia daripada menderita.
- c. Melaporkan, karena mungkin perbuatannya itu akan mendapatkan imbalan.
- d. Tidak melaporkan, sebab kesalahan pak Hendra sudah digantikan oleh kebajikannya.
- e. Tidak melaporkan, karena peristiwanya sudah lama berlalu, dan penjual kue itu tidak usah mengganggu ketenangan masyarakat.
- f. Melaporkan, sebab dia dapat diakui sebagai warga negara yang baik.

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA

LEMBAR OBSERVASI DAN WAWANCARA

Waktu dan Lokasi	Wawancara	Observasi	Tema
Desa Bringin (20 Nov 2011. Pukul 09.30)	<p>Interviwer : pernah bolos sekolah ndak? NW : pernah</p> <p>Interviwer : berapa kali? NW : sekali mb', kapok saya</p> <p>Interviwer : kalau telat masuk sekolah? Kalu telat diapain? NW: pernah, kena hukum mb', mungut sampah di halaman sekolah</p> <p>Interviwer : bagaimana menurut kamu peraturan itu? NW : peraturan itu harus ditaati, karena kalau tidak ditaati akan mendapat hukuman, dan hukuman itu tidak enak. Makanya lebih baik saya berangkat pagi-pagi daripada nanti kena hokum di sekolah atau dimarahi orangtua karena terlambat.</p>		peraturan

	<p>Interviwer: bagaimana anak-anak mentaati peraturan disini?</p> <p>EY : mereka dengan sendirinya akan melakukan hukumannya ketika terlambat masuk sekolah, tanpa harus disuruh. Setelah hukuman mereka laksanakan baru mereka masuk kelas, semua taat pada peraturan, mungkin hanya beberapa anak saja, itupun mereka yang kurang dapat perhatian dari orangtuanya.</p>		
<p>Desa bringin 20 Nov 2011</p>		<p>bermain di halaman rumah salah satu warga. 5 laki-laki dan 5 perempuan, Beberapa anak terlihat keras nada bicaranya, tapi tidak sampai mengumpat atau memaki temannya. Mereka mengikuti aturan permainan yang disepakati dengan baik. Sampai akhir permainan mereka tetap tertib meskipun sesekali ada cek cok. Permainan masih</p>	
<p>Desa Meduran</p>	<p>Interviwer : pernah bolos sekolah?</p> <p>RD : pernah</p>		<p>peraturan</p>

<p>(21 Nov 2011. Pukul 09.50)</p>	<p>Interviwer : berapa kali? RD : sering</p> <p>Interviwer : biasanya kalo bolos kemana? RD : seringnya ya disini mb' main PS, tapi kadang bantu orangtua cari ikan di laut.</p> <p>Interviewer : gak dimarahi orangtua kalau ketahun bolos? Dan gak kena hukum disekolah? RD : aku brangkat dari rumah kan pake seragam sekolah, jadi gak ketahuan kalo aku bolos sekolah mb', wong mereka pagi-pagi udah berangkat melaut. Kalau disekolah, ya dihukum mb' gara-gara absennya bolong. Masuk buku pelanggaran juga.</p> <p>Interviewer : berarti kamu bohong dong sama orangtua? RD : (sambil cengengesan) ya iya.. gak Cuma aku aja kok mb', temen-temen juga sering gitu, banyak yang main ke PS juga.</p> <p>Interviwer : trus bagaimana menurut kamu peraturan itu?</p>		
---	--	--	--

	<p>RD : peraturan harus ditaati, kalau tidak nanti akan dapat hukuman, tapi tidak masalah kalau sekali-kali melanggar peraturan, kan peraturan boleh dilanggar</p> <p>Interviewer : memang sering terjadi hal demikian, anak berangkat sekolah memakai seragam, akan tetapi pergi ke PS, main plays station. Kalau dikasih tahu ataupun hukuman, hanya beberapa hari saja efeknya, untuk selanjutnya mereka kembali lagi seperti itu.</p>		
<p>18 Nop 2011</p>		<p>Di pinggir pantai, ada 4 laki-laki dan 3 perempuan. mereka sedang bermain, dan mencari ikan kecil di pinggir pantai, sesekali terdengar makian/ celaan dari salah satu mereka karena membuat kesalahan. Kata-kata kasar (misuh) juga biasa terdengar di sela-sela permainan mereka.</p>	

Lampiran 3
OUTPUT UJI
STATISTIK SPSS
Versi.17.0

Data kasar penelitian

Subyek	Cerita 1	Cerita 2	Cerita 3	Cerita 4	Cerita 5	jumlah
Dataran tinggi	5	6	3	3	1	18
	5	4	5	3	1	18
	3	4	3	3	3	16
	3	4	5	3	2	17
	4	4	2	2	3	15
	2	4	3	3	6	18
	2	4	6	5	4	21
	2	4	3	3	3	15
	3	4	2	3	1	13
	3	1	4	3	6	17
	2	4	3	3	3	15
	2	4	2	3	6	17
	2	4	4	5	3	18
	5	4	2	5	6	22
	2	4	2	2	1	11
	2	4	2	3	3	14
	5	4	3	3	3	18
	5	4	3	3	2	17
	5	4	4	3	4	20
	2	4	6	3	6	21
	2	2	2	3	1	10
	2	5	4	5	3	19
	2	4	4	5	6	21
	5	2	5	3	4	19
	2	4	4	3	1	14
	5	4	6	3	4	22
	5	2	5	3	6	21
	5	4	1	5	2	17
	2	2	6	3	1	14
	5	4	2	3	4	18

	2	4	5	5	3	19
	5	4	6	3	1	19
Pesisir Pantai	5	4	6	5	2	22
	5	4	5	3	2	19
	5	4	4	4	2	19
	5	4	4	6	2	21
	2	4	4	3	2	15
	5	2	6	5	6	24
	2	5	3	3	6	19
	2	4	6	3	2	17
	2	2	6	3	6	19
	3	4	6	5	6	24
	5	4	3	3	1	16
	2	4	5	5	3	19
	2	4	3	3	1	13
	2	4	3	3	1	13
	1	4	3	5	3	16
	2	4	2	3	1	12
	5	4	2	5	3	19
	1	4	3	5	6	19
	5	4	3	2	6	20
	3	4	2	5	3	17
	5	4	6	3	6	24
	2	3	6	3	3	17
	5	4	2	5	6	22
	2	4	3	5	2	16
	2	3	3	3	4	15
	2	4	6	2	6	20
	2	6	4	4	2	18
	3	4	5	5	3	20
	2	4	6	3	6	21
	2	4	6	3	2	17
	2	4	1	5	6	18
	2	4	5	3	6	20
	3	4	2	3	1	13
	3	4	2	3	3	15
	2	5	3	5	4	19
	2	4	3	3	3	15
	5	4	3	2	4	18
	2	4	6	3	4	19
	2	4	2	3	2	13

	5	1	2	3	6	17
	2	4	2	3	1	12
	2	2	6	2	4	16
	2	4	3	3	2	14
	2	1	4	5	1	13
	2	4	3	3	4	16
	2	6	5	5	4	22
	2	4	4	5	6	21
	2	4	3	3	4	16

Output hasil SPSS Statistic versi 17.0

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Penalaran_moral	80	17.5500	3.11753	10.00	24.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penalaran_moral
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17.5500
	Std. Deviation	3.11753
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.071
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.819
Asymp. Sig. (2-tailed)		.513

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

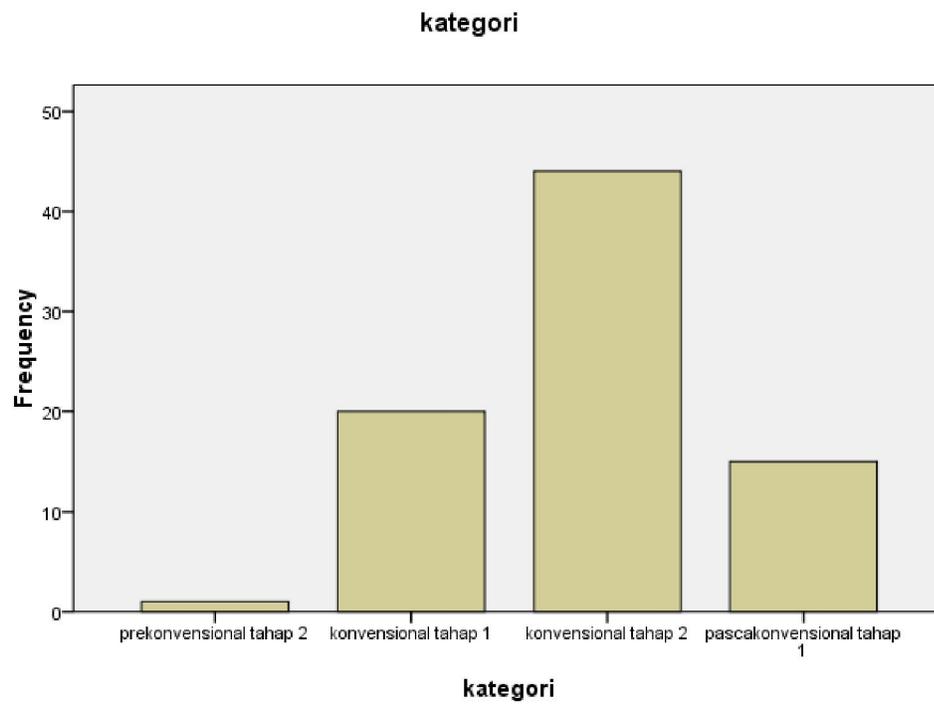
Statistics

Kategori

N	Valid	80
	Missing	3

kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	prekonvensional tahap 2	1	1.2	1.3	1.3
	konvensional tahap 1	20	24.1	25.0	26.3
	konvensional tahap 2	44	53.0	55.0	81.3
	pascakonvensional tahap 1	15	18.1	18.8	100.0
	Total	80	96.4	100.0	
Missing	System	3	3.6		
Total		83	100.0		



Uji Homogenitas Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Penalaran_moral

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.469	1	78	.496

ANOVA

Penalaran_moral

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.008	1	3.008	.307	.581
Within Groups	764.792	78	9.805		
Total	767.800	79			

T-Test

[DataSet4]

Group Statistics

	Lingkungan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Penalaran_moral	dataran tinggi	32	17.3125	3.02076	.53400
	pesisir pantai	48	17.7083	3.20212	.46219

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Penalaran_moral	.469	.496	-.554	78	.581	-.39583	.71462	-1.81853	1.02686
Penalaran_moral			-.560	69.221	.577	-.39583	.70624	-1.80466	1.01299

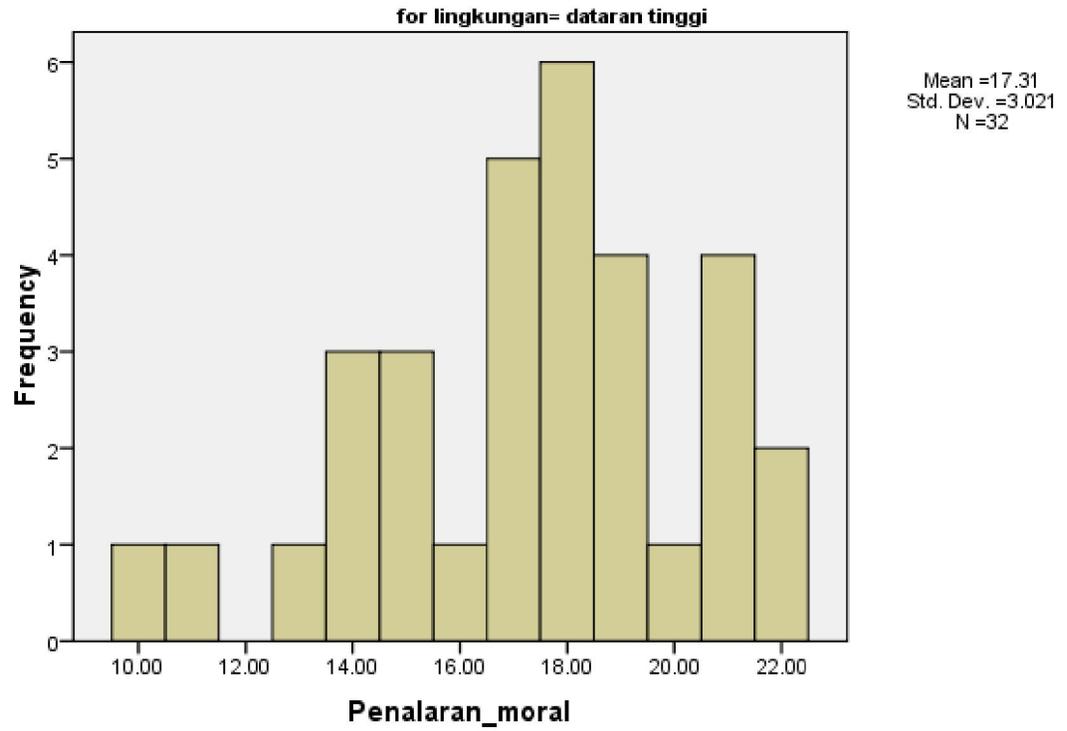
Explore

lingkungan

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penalaran_moral	lingkungan						
	dataran tinggi	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%
	pesisir pantai	48	100.0%	0	.0%	48	100.0%

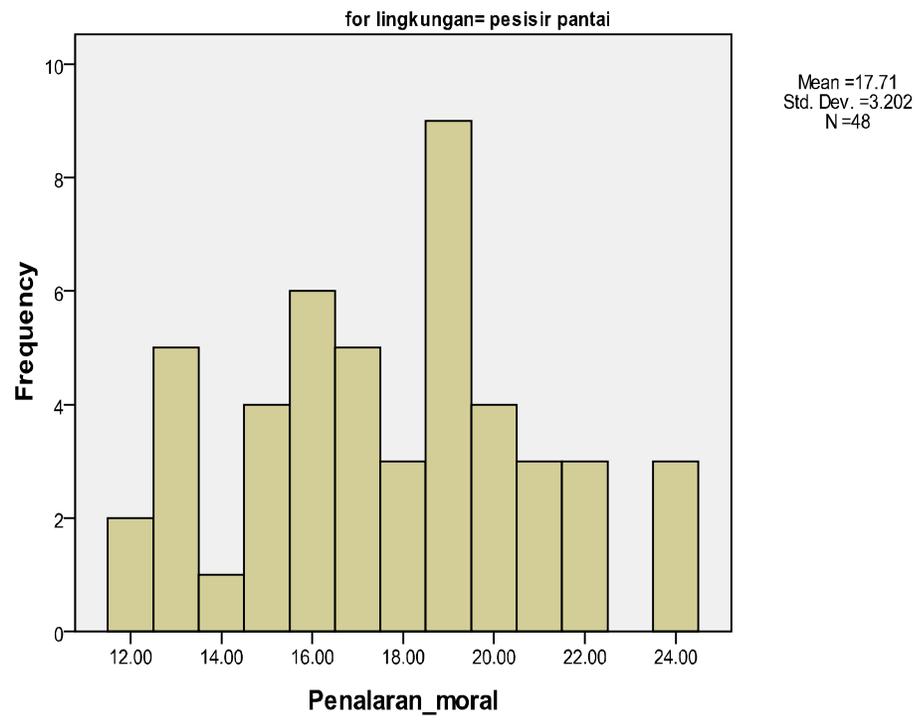
Histogram

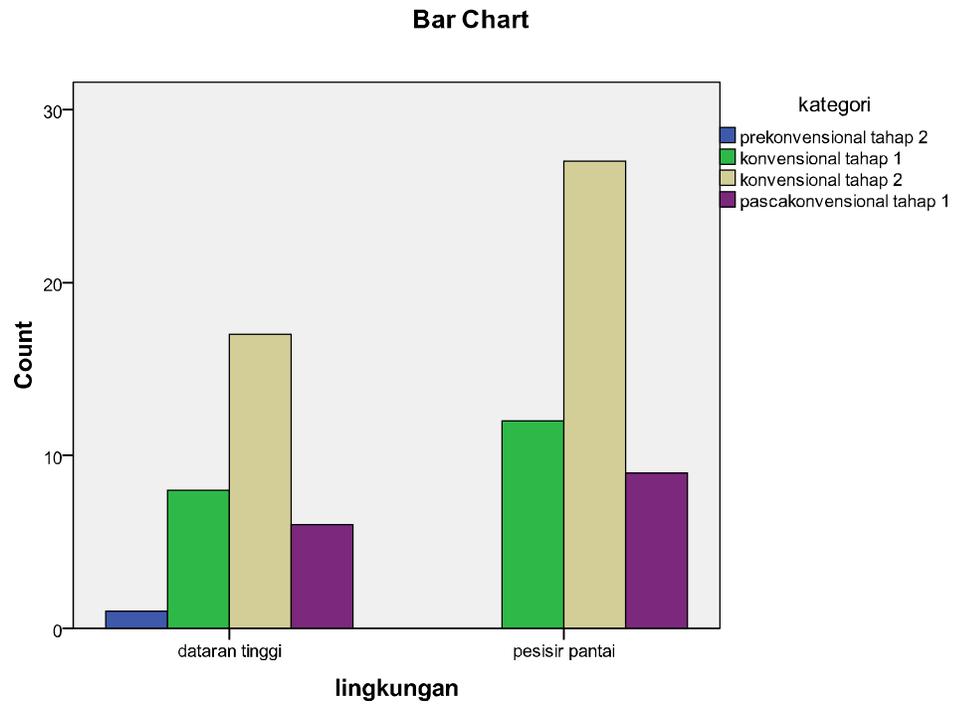


lingkungan * kategori Crosstabulation

		kategori				Total
		prekonvensional tahap 2	konvensional tahap 1	konvensional tahap 2	pascakonvensional tahap 1	
lingkungan	dataran tinggi	1	8	17	6	32
	pesisir pantai	0	12	27	9	48
Total		1	20	44	15	80

Histogram





Uji Validitas Dan Reliabilitas

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
butir1	3.01	1.373	80
butir2	3.80	.933	80
butir3	3.78	1.518	80
butir4	3.56	1.029	80
butir5	3.40	1.825	80

Correlations

		butir1	butir2	butir3	butir4	butir5
butir1	Pearson Correlation	1	-.077	-.023	-.032	.008
	Sig. (2-tailed)		.497	.840	.779	.943
	N	80	80	80	80	80
butir2	Pearson Correlation	-.077	1	-.148	.145	-.153
	Sig. (2-tailed)	.497		.189	.199	.175
	N	80	80	80	80	80
butir3	Pearson Correlation	-.023	-.148	1	.001	.161
	Sig. (2-tailed)	.840	.189		.993	.154
	N	80	80	80	80	80
butir4	Pearson Correlation	-.032	.145	.001	1	.101
	Sig. (2-tailed)	.779	.199	.993		.372
	N	80	80	80	80	80
butir5	Pearson Correlation	.008	-.153	.161	.101	1
	Sig. (2-tailed)	.943	.175	.154	.372	
	N	80	80	80	80	80

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.034	5